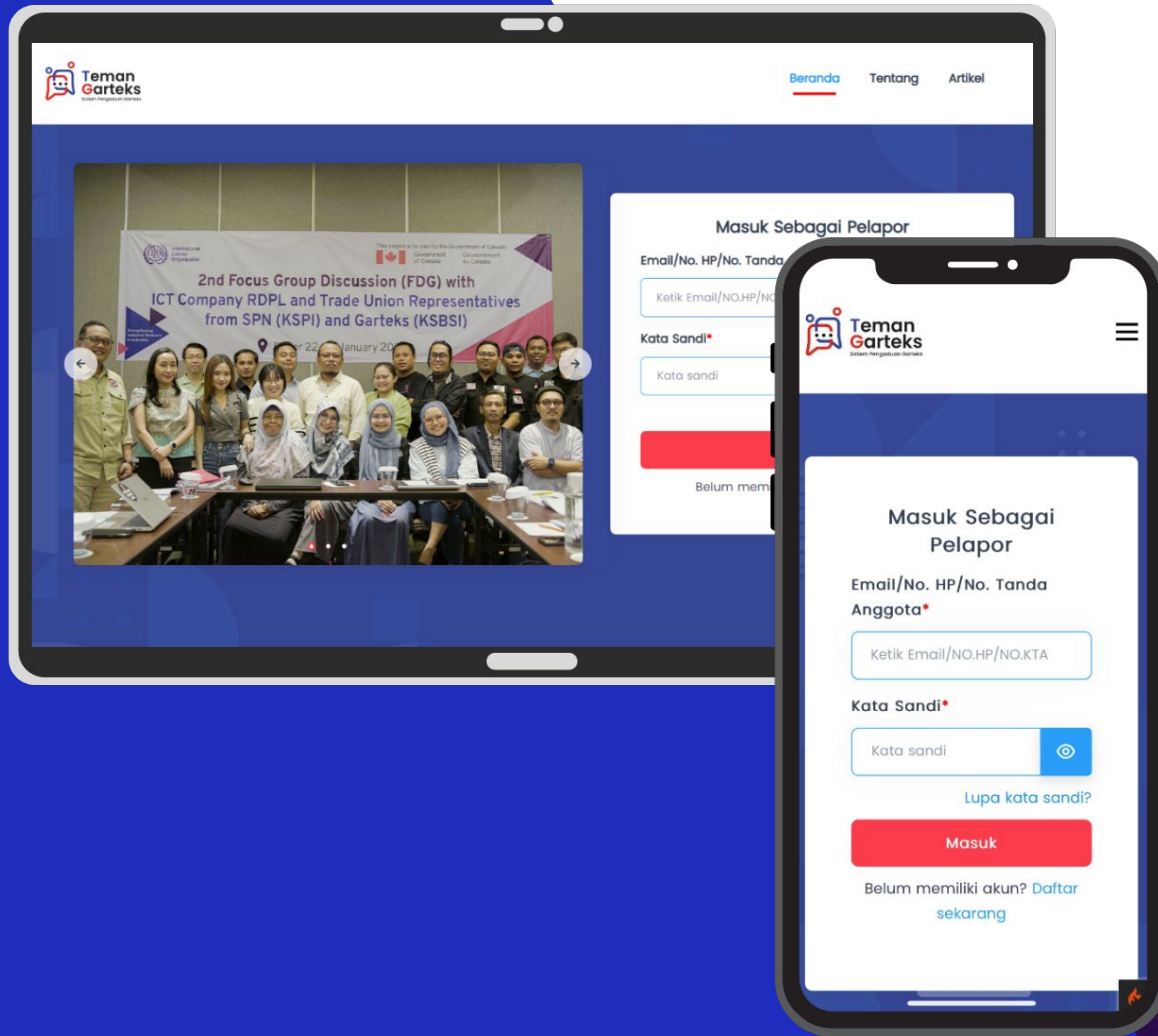




Laporan Pencapaian Aplikasi Teman Garteks





► Gambaran Umum

Aplikasi Garteks (**Teman Garteks**) adalah platform digital resmi Garteks yang berfungsi sebagai sarana pengaduan dan aspirasi anggota maupun non-anggota secara transparan, cepat, dan terintegrasi nasional.

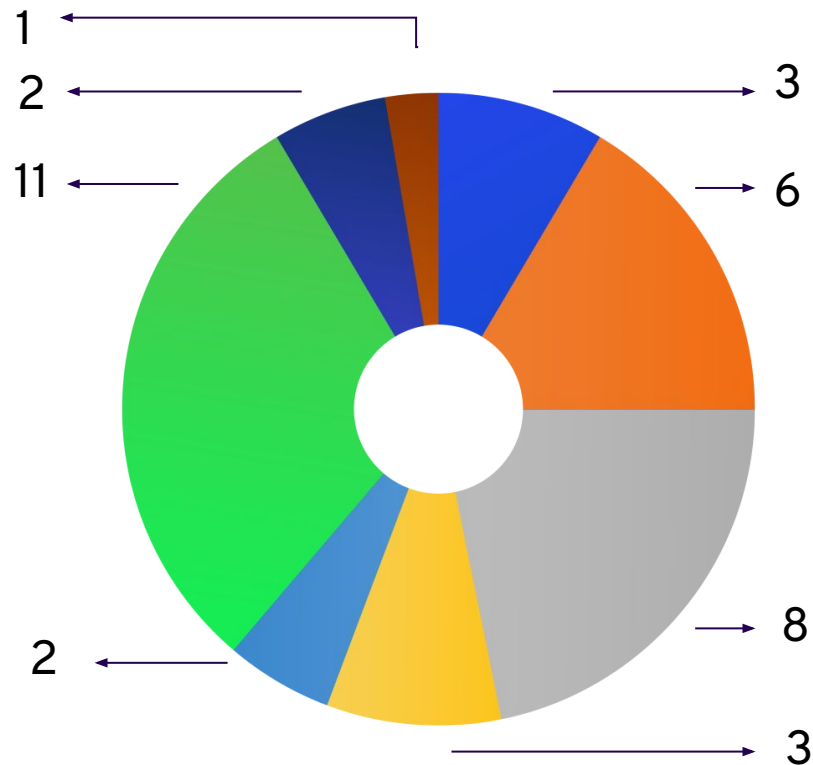


RTEKS



► Capaian Utama

Kategori Pengaduan Tertinggi:



- Lainnya
- Pengupahan
- Diskriminasi pekerja
- Fasilitas dan kesejahteraan pekerja
- Jaminan sosial
- Kekerasan dan pelecehan seksual
- Keselamatan dan kesehatan kerja K3
- Pemutusan hubungan kerja dan tata tertib

Manajemen Pengaduan



Total pengaduan anggota: 17
(6 Footware, 0 garmen, 11 lainnya)



Total pengaduan non – anggota : 53
(10 Footware, 2 garmen, 40 lainnya)

- Total keseluruhan: **70 pengaduan**
- Rata-rata rating aduan: **4.5/5**



► Tahapan dan Status Penanganan Pengaduan

Status akhir



Proses: 63



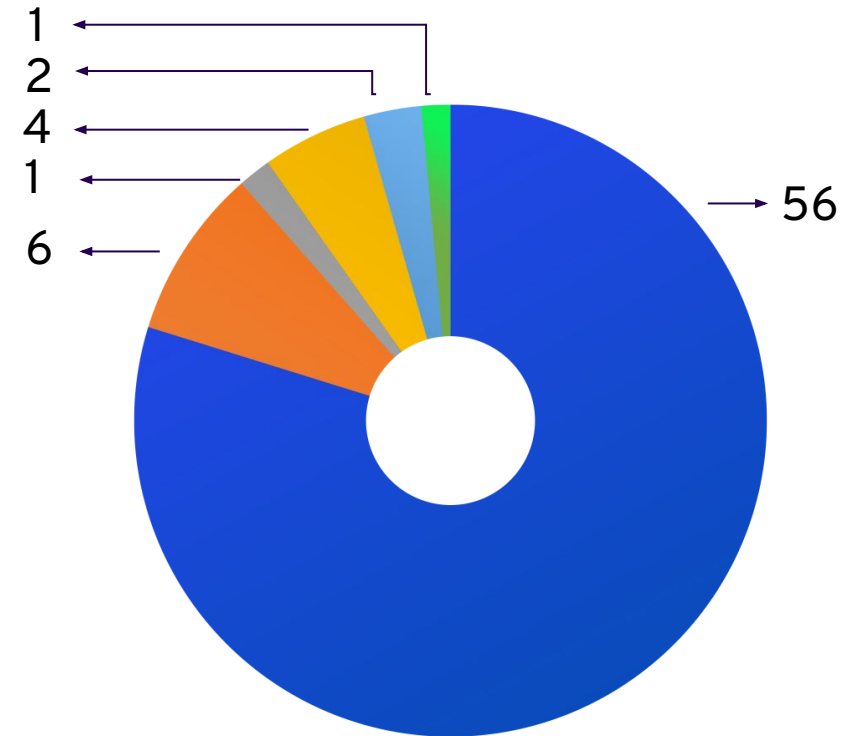
Selesai: 3



Arsip: 4

- Sekitar 9% kasus telah selesai atau diarsipkan

Tahapan proses penanganan

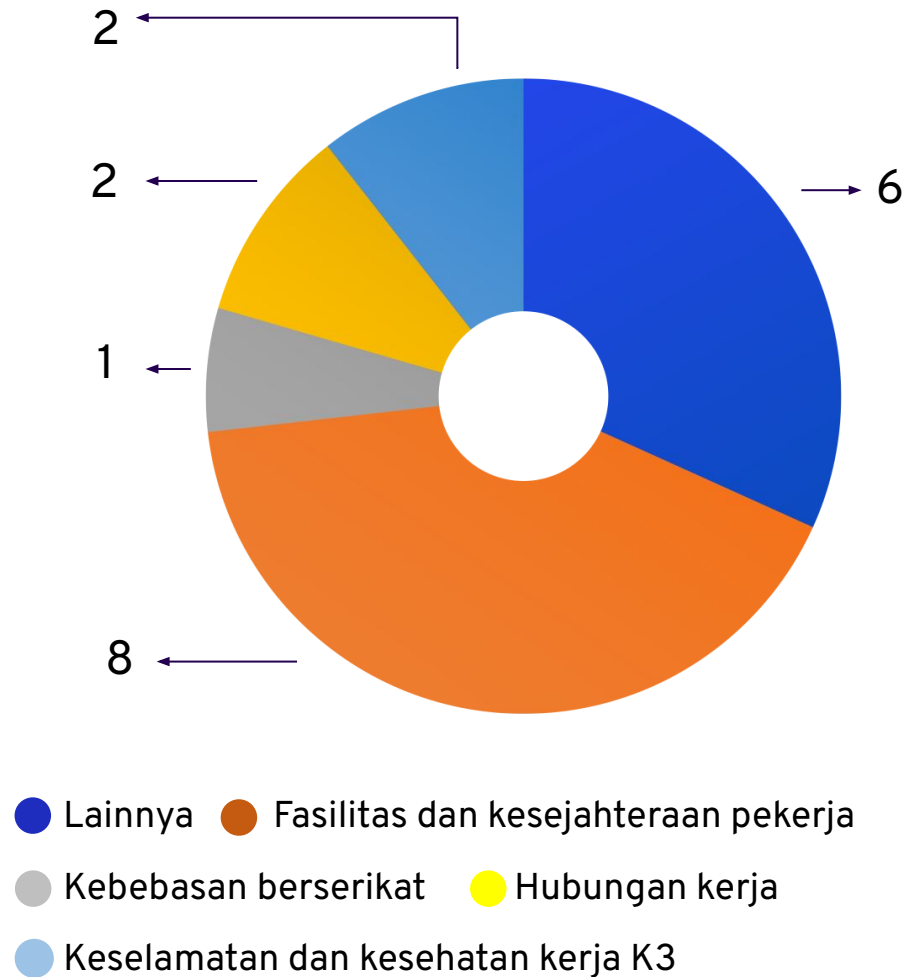


- Menunggu Verifikasi
- Proses Verifikasi dan Investigasi Awal
- Non-Litigasi
- Bipartit
- Tripartit
- PHI



► Capaian Utama

Kategori Aspirasi Tertinggi



Manajemen Aspirasi

Aspirasi anggota: 15

(10 Footware, 1 garmen, 4 lainnya)

Aspirasi non-anggota: 19

(8 Footware, 3 garmen, 8 lainnya)

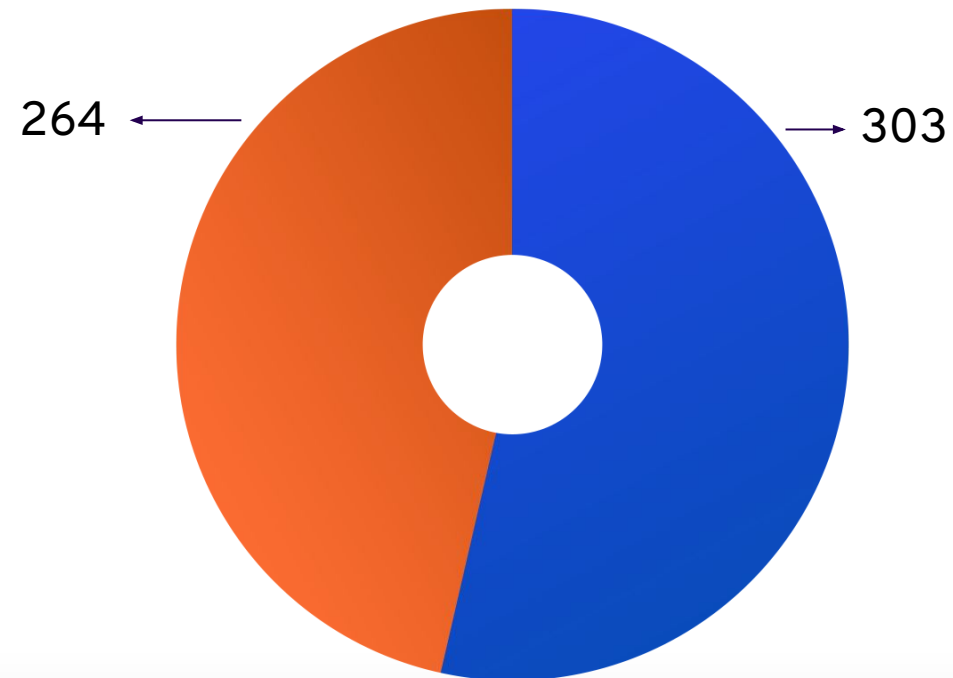
- Total keseluruhan: **34 aspirasi**

Tahapan Aspirasi

- Menunggu tanggapan: 17
- Sudah ditanggapi: 17



▶ Manajemen Pengguna



Male: 303

Female: 264

Total pengguna : 567

● Male ● Female

► Analisis Usia Pengguna

Berdasarkan grafik tren pengguna
Teman Garteks:

a Pengguna Anggota

- **Usia 18–24 tahun:** didominasi laki laki (112 orang), perempuan (113 orang).
- **Usia 25–34 tahun:** sekitar 4 laki-laki dan 5 perempuan.
- **Usia 35–44 tahun:** kelompok terbesar, dengan sekitar 0 laki-laki dan lebih dari 3 perempuan.
- **Usia 45–54 tahun:** sekitar 0 laki-laki dan 1 perempuan.

Mayoritas pengguna anggota perempuan berada di rentang usia 18–24 tahun, menggambarkan dominasi sektor garmen yang banyak diisi pekerja produktif.

b Pengguna Non Anggota

- **Usia 18–24 tahun:** ±93 laki-laki dan ±50 perempuan.
- **Usia 25–34 tahun:** sekitar 7 laki-laki dan 5 perempuan.
- **Usia 35–44 tahun:** sekitar 0 laki-laki dan 1 perempuan.
- **Usia 45–54 tahun:** 0 laki-laki dan 0 perempuan.

Non - anggota juga didominasi oleh laki-laki usia 18–24 tahun, namun terlihat terdapat ketidakseimbangan antara laki-laki dan perempuan dibanding dengan anggota

► Kesimpulan Usia dan Gender

- Total pengguna aktif (anggota dan non-anggota) paling banyak berada di usia 18–24 tahun, yaitu usia produktif kerja.
- Laki-laki mendominasi 65–70% pengguna aktif, selaras dengan komposisi pekerja sektor garmen.
- Tren ini menandakan bahwa Teman Garteks berhasil menarik partisipasi kelompok pekerja laki-laki dan perempuan muda dan dewasa produktif sebagai pengguna utama aplikasi.

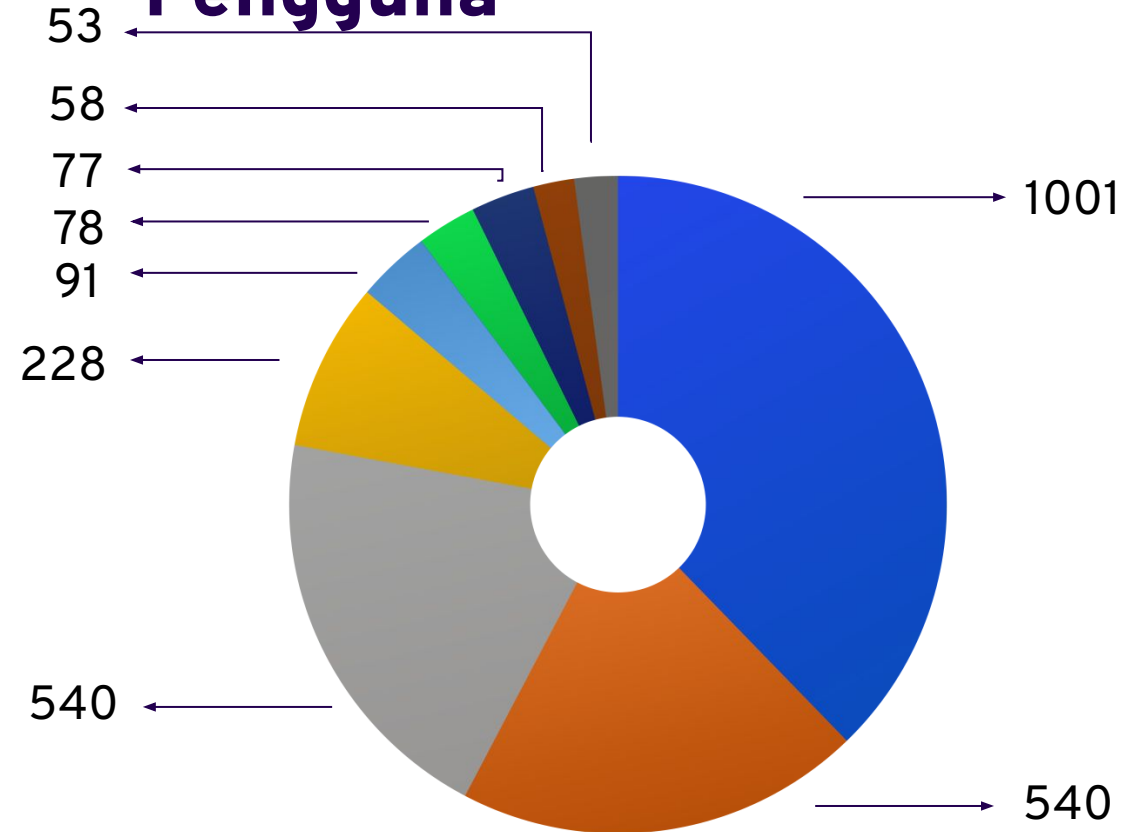




Perusahaan Tertinggi

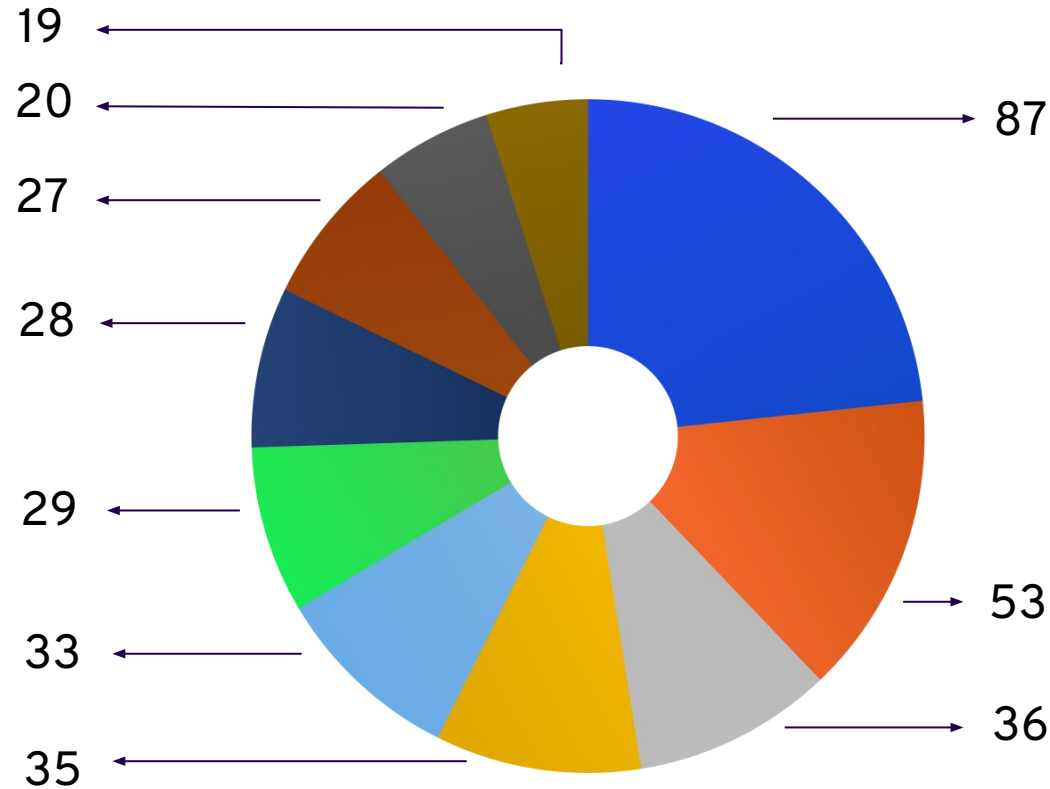
• PT Chang Shin Indonesia	87
• PT Ricky Putra Globalindo TBK	53
• PT Ching Luh Indonesia	36
• PT Yakjin Jaya Indonesia Sukabumi	35
• PT Indonesia Wacoal	33
• PT Long Rich Indonesia	29
• PT Yasunaga Indonesia	28
• PT Pou Chen Indoensia	27
• The New Factory	20
• PT Nikomas Gemilang	19

▶ Sebaran Pengguna





▶ Sebaran Pengguna



DPC Tertinggi

- DPC Garteks Serang Raya 1651
- DPC Garteks Tangerang Raya 1001
- DPC Garteks Bandung 540
- DPC Garteks Karawang 540
- DPC Garteks Cirebon 228
- DPC Garteks Bogor 91
- DPC Garteks Medan 78
- DPC Garteks Tegal 77
- DPC Garteks Jepara 58
- DPC Garteks Sukabumi 53



Kategori	Tingkat Literasi Digital	Kebiasaan Penggunaan Teknologi	Catatan Khusus
8–24 tahun (<i>Gen Z awal</i>)	(Sangat Tinggi)	Sangat aktif menggunakan smartphone, media sosial, dan aplikasi digital. Terbiasa multitasking digital.	Cepat beradaptasi dengan platform baru. Cocok untuk pelaporan online via mobile apps.
25–34 tahun (<i>Gen Z akhir – Milenial awal</i>)	(Tinggi)	Akrab dengan berbagai platform digital: email, video conference, sistem HRIS, dll.	Bisa jadi early adopter & role model penggunaan teknologi.
35–44 tahun (<i>Milenial tengah – akhir</i>)	(Menengah–tinggi)	Pengguna aktif teknologi dalam pekerjaan & kehidupan pribadi. Familiar dengan digital tools, tapi butuh waktu adaptasi jika ada sistem baru.	Sering jadi penghubung generasi muda dan senior.
45–54 tahun (Generasi X)	(Sedang–rendah)	Umumnya menggunakan teknologi secara fungsional (email, WA, Zoom). Tidak semua nyaman menggunakan aplikasi baru.	Perlu pendekatan personal saat mengenalkan sistem baru.
55 tahun ke atas (<i>Baby Boomers</i>)	(Rendah)	Banyak yang belum terbiasa dengan aplikasi mobile/web. Lebih nyaman dengan komunikasi langsung, telepon, atau kertas.	Perlu pendampingan khusus atau opsi pelaporan manual.

Dari Mapping dan pemetaan data anggota Teman Garteks berdasarkan usia , 85 % yang masih aktif bekerja di usia antara 18 – 24 tahun yang sudah terbiasa dalam menggunakan aplikasi.



Kategori

Kepercayaan
terhadap system

Budaya kerja yang
hierarkis dan
kompromistis

Preferensi teknologi

Ketidaktahuan
tentang sistem

Tantangan Spesifik

- Takut identitas bocor atau disalahgunakan.- Tidak yakin apakah laporan benar-benar ditindaklanjuti atau hanya formalitas. Trauma atau pengalaman masa lalu di mana pelapor justru dikucilkan.
- Merasa lebih nyaman menyelesaikan masalah secara langsung, bukan lewat sistem formal.- Khawatir dianggap “tidak loyal” jika melapor.- Ada tekanan sosial untuk menjaga “kekompakan” tim.
- tidak semua terbiasa dengan aplikasi baru.- Lebih terbiasa pakai WhatsApp, email, atau komunikasi langsung.
- Belum paham fungsi, manfaat, atau cara kerja aplikasi.- Tidak tahu bahwa aplikasi bisa menjamin kerahasiaan dan tindak lanjut yang aman.

► Langkah Strategis yang akan di lakukan oleh Garteks

Untuk Meningkatkan Penggunaan Aplikasi Pengaduan Kasus oleh Pekerja Usia 35-45 Tahun

1

Menjamin dan Mensosialisasikan Keamanan Pelapor

- Kampanye internal bahwa aplikasi dirancang untuk melindungi identitas dan tidak digunakan sebagai alat pengawasan manajemen.
- Sosialisasi tentang mekanisme perlindungan pelapor (whistleblower protection) yang tertulis dalam PKB (Perjanjian Kerja Bersama) atau kebijakan perusahaan.
- Libatkan pengurus serikat yang seumuran atau satu generasi sebagai role model penggunaan aplikasi.





2 Mengubah Narasi Budaya Lapor

- Edukasi bahwa melapor bukan berarti “mengadu” atau melemahkan tim, tetapi bagian dari kewaspadaan kolektif dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat.
- Gunakan bahasa komunikasi yang cocok untuk milenial akhir – profesional, rasional, berbasis nilai tanggung jawab dan keamanan kerja.

3 Pelatihan & Simulasi Langsung

- lakukan pelatihan praktis singkat (15–30 menit) tentang cara menggunakan aplikasi pengaduan.
- Gunakan pendekatan informal seperti pelatihan saat jam istirahat, rapat rutin PK, atau kunjungan kerja.
- memberikan contoh simulasi kasus ringan untuk membiasakan pekerja menggunakan aplikasi tanpa rasa takut.



4 Mendorong Aksesibilitas Teknologi

- Minta manajemen atau HR menyediakan akses Wi-Fi gratis, QR code link aplikasi, atau perangkat kiosk digital di lokasi kerja.
- Pastikan aplikasi bisa diakses dengan HP pribadi tanpa login rumit.

5 Menyediakan Opsi Pendampingan Pelapor

- Serikat pekerja bisa menetapkan tim atau pengurus yang siap mendampingi pekerja dalam membuat laporan – baik teknis maupun emosional.
- Buat jalur “semi-digital”, misalnya pekerja menyampaikan kepada pengurus secara pribadi lalu pengurus bantu input ke aplikasi (dengan persetujuan).





6

Mengintegrasikan Aplikasi ke dalam Struktur Serikat

Jadikan aplikasi pengaduan sebagai bagian dari mekanisme advokasi resmi serikat, misalnya:

- Monitoring bulanan pengaduan masuk
- Pembahasan bersama HRD
- Rekomendasi tindak lanjut dari DPC/DPD

7

Monitoring & Umpan Balik

- Evaluasi penggunaan aplikasi setiap kuartal.
- Buat laporan singkat (tanpa menyebut identitas pelapor) untuk menunjukkan bahwa laporan ditindaklanjuti, agar meningkatkan kepercayaan.
- Minta umpan balik dari pekerja usia 25–45 tahun tentang apa yang membuat mereka nyaman atau tidak nyaman menggunakan aplikasi.



► Kesimpulan

Serikat pekerja perlu bertindak proaktif, bukan reaktif. Pekerja usia 25–45 tahun bukan tidak bisa menggunakan teknologi, tapi mereka butuh jaminan rasa aman, kejelasan sistem, dan pendampingan yang menghargai pengalaman mereka di tempat kerja.





► Analisis dan Rekomendasi

- Aplikasi Teman Garteks efektif meningkatkan transparansi pengaduan dan mempercepat tindak lanjut kasus.
- Sektor garmen menjadi kontributor utama laporan dan aspirasi dan dilanjut sektor footwear sebagai penyalur dari laporan yang sudah di sosialisasikan.
- Laki-laki usia 18–24 tahun menjadi pengguna terbanyak, menunjukkan bahwa Garteks sudah menjangkau basis pekerja milenial.
- Keterlibatan sektor footwear dan non-garmen masih rendah, perlu sosialisasi lebih luas.
- Tahapan proses masih cangkupan tinggi dalam hal ini perlu adanya peningkatan terkait kinerja pengurus admin yang dipilih.





► Rencana Pengembangan Tahun 2026

- Optimalisasi fitur verifikasi cepat untuk memperpendek waktu respon aduan.
- Pelatihan admin DPC/DPD agar distribusi kasus lebih efisien.
- Peningkatan fitur aspirasi publik dan kampanye kesadaran digital.
- Penerapan sistem rating feedback otomatis untuk evaluasi penanganan.
- Pengembangan dashboard publik interaktif.
- Program edukasi digital bagi kader muda dan perempuan pekerja.





► **Penutup**

Capaian Teman Garteks membuktikan peran penting digitalisasi dalam layanan serikat pekerja. Keberhasilan ini perlu ditindaklanjuti dengan langkah-langkah proaktif untuk mengatasi tantangan budaya dan teknologi, terutama dengan menjamin rasa aman dan memberikan pendampingan bagi pekerja di usia produktif (18-24 tahun), sehingga aplikasi ini dapat berfungsi optimal sebagai alat perlindungan kolektif.



Terima Kasih

